

EDUKASI PENGURANGAN PENGGUNAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PEMBAGIAN BROSUR DAN TOTE BAG DI LINGKUNGAN KELURAHAN SANUR

I Putu Mas Oктаiana Howard¹, Kadek Julia Mahadewi²

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²⁾ Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

e-mail: putuawed@gmail.com¹, juliamahadewi@undiknas.ac.id²

Abstrak

Masalah sampah plastik di Kelurahan Sanur menjadi tantangan lingkungan yang semakin mendesak. Tingginya penggunaan plastik sekali pakai menyebabkan akumulasi sampah yang sukar terurai dan mencemari lingkungan sekitar. Untuk menangani isu ini, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif penggunaan plastik serta mencari solusi untuk mengurangi ketergantungannya. Program edukasi menjadi kunci dalam hal ini, dengan salah satu pendekatannya adalah pembagian brosur yang menginformasikan bahaya sampah plastik dan alternatif yang ramah lingkungan. Selain itu, distribusi tote bag diharapkan dapat mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya beralih ke pilihan lebih ramah lingkungan. Meski demikian, sejumlah tantangan tetap ada, seperti kebiasaan lama yang sulit diubah, terbatasnya akses terhadap produk ramah lingkungan, dan kurangnya pengawasan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi terus-menerus dan peraturan yang lebih ketat agar masyarakat dapat lebih konsisten menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.

Kata kunci: Edukasi, Pengurangan Sampah Plastik, Brosur, Tote Bag, Kesadaran Masyarakat.

Abstract

The issue of plastic waste in Sanur Village has become an increasingly urgent environmental challenge. The high usage of single-use plastics leads to the accumulation of waste that is difficult to decompose and pollutes the surrounding environment. To address this issue, it is essential to enhance public understanding of the negative impacts of plastic use and find solutions to reduce dependency on it. Educational programs are key in this regard, one approach being the distribution of brochures that inform people about the dangers of plastic waste and eco-friendly alternatives. In addition, the distribution of tote bags is expected to reduce the use of single-use plastic bags. This program has successfully raised awareness about the importance of shifting to more environmentally friendly options. However, several challenges remain, such as deeply ingrained habits, limited access to eco-friendly products, and a lack of ongoing supervision. Therefore, continuous education and stricter regulations are necessary to help the community consistently adopt an eco-friendly lifestyle.

Keywords: Education, Plastic Waste Reduction, Brochures, Tote Bags, Community Awareness.

PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik telah menjadi salah satu tantangan lingkungan yang sangat mendesak, tidak terkecuali di Indonesia. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara penyumbang terbesar sampah plastik di lautan, dengan target pengurangan sebesar 70% pada tahun 2025 (Perikanan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa langkah cepat dan tepat perlu diambil untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap ekosistem laut serta kesehatan manusia. Namun, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik masih tergolong rendah, yang mengharuskan adanya upaya edukasi secara masif. Sampah plastik tidak hanya menjadi masalah visual di lingkungan, tetapi juga membahayakan kehidupan biota laut. Penelitian mengungkapkan bahwa sampah plastik dapat merusak ekosistem laut, salah satunya dengan menyebabkan gangguan pada saluran pencernaan hewan laut (Aliviyanti et al., 2022). Selain itu, mikroplastik yang terurai berpotensi masuk ke dalam rantai makanan manusia, yang berisiko mengancam kesehatan di masa depan (Tangio et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ancaman sampah plastik dan cara mengurangi dampaknya.

Salah satu penyebab utama pencemaran plastik adalah penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI, 2020). Barang-barang seperti kantong

plastik, botol plastik, dan sedotan plastik sering kali digunakan secara berlebihan, terutama di kawasan retail seperti pasar, supermarket, warung, dan pusat perbelanjaan. Penggunaan plastik sekali pakai yang tinggi ini sangat sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, edukasi yang menyasar masyarakat luas, terutama kelompok yang berpotensi menghasilkan sampah plastik terbanyak, seperti pelaku UMKM, sangat diperlukan. Memberikan informasi yang tepat tentang dampak buruk sampah plastik dan alternatif penggunaan bahan yang ramah lingkungan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan (Astuti & Nufus, 2022). Di sisi lain, kebijakan Peraturan Walikota Denpasar menjadi langkah konkret dari Pemerintah Kota Denpasar dalam mengatasi sampah plastik, dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan plastik yang berisiko mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat (Mahadewi, 2024). Plastik yang sulit terurai, seperti kantong plastik, mudah tertiuap angin dan akhirnya terlempar ke laut, mencemari air laut dan membahayakan hewan laut (Laily Khairiyati, S.K.M., MPH., 2021).

Edukasi menjadi solusi utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pantai. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan membagikan brosur dan tote bag kepada masyarakat. Brosur akan berisi informasi terkait bahaya sampah plastik dan cara-cara untuk menguranginya, sementara tote bag dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menggantikan penggunaan kantong plastik sekali pakai (Perikanan, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dengan memberikan solusi praktis yang mendukung gaya hidup ramah lingkungan. Pelaku UMKM di kawasan Pantai Karang memiliki peran strategis dalam mengurangi sampah plastik. Dengan edukasi yang tepat, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu mempengaruhi konsumen dan komunitas yang lebih luas (Brebis, 2024). Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari dampak negatif sampah plastik dan dapat meningkatkan tindakan preventif terhadap pencemaran lingkungan (Mahadewi, 2024).

Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah plastik dan langkah-langkah pengurangannya, terutama di kawasan pantai, dapat semakin meningkat. Dengan melibatkan UMKM, kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat pentingnya edukasi dalam upaya pengurangan sampah plastik, khususnya di kawasan pesisir seperti Pantai Karang.

METODE

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, langkah awal yang dilakukan adalah survei lapangan untuk menilai kondisi lingkungan serta potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dalam proses ini, mahasiswa pengabdian bekerja sama dengan pihak kelurahan dan tokoh masyarakat guna memperoleh informasi yang tepat dan terpercaya mengenai masalah sampah plastik yang ada di wilayah tersebut. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara dengan penduduk lokal, diskusi kelompok dengan tokoh masyarakat, serta observasi langsung terhadap kebiasaan masyarakat dalam menggunakan plastik sekali pakai. Kombinasi dari berbagai pendekatan ini bertujuan untuk memahami faktor sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk menentukan kelompok sasaran yang akan menjadi fokus dari program edukasi, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pada bagian observasi, tujuan utama adalah untuk memantau aktivitas harian masyarakat di Kelurahan Sanur, khususnya di kawasan Pantai Karang. Pengamatan ini bertujuan untuk mencermati langsung kebiasaan masyarakat dalam penggunaan plastik sekali pakai. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai masih rendah, yang menyebabkan peningkatan volume sampah plastik di area tersebut. Oleh karena itu, program edukasi yang akan dijalankan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak buruk plastik terhadap lingkungan, serta pentingnya menjaga kelestarian alam dengan mengurangi penggunaan plastik. Dengan menggunakan metode observasi ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar dan mulai mengadopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 1. Observasi Kondisi Wilayah



Gambar 2. Diskusi Program Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Melalui pembagian brosur yang berisi informasi mendalam, masyarakat memperoleh wawasan lebih lengkap mengenai dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan. Selain itu, distribusi tote bag sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai berhasil mendorong perubahan perilaku, dengan sekitar 75% pelaku UMKM mulai menggantikan penggunaan kantong plastik dengan tote bag dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memberikan edukasi serta mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan terkait implementasi pengurangan sampah plastik. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kendala seperti kurangnya akses terhadap alternatif yang ramah lingkungan, ketergantungan pada plastik karena alasan biaya, serta minimnya informasi terkait kebijakan pemerintah mengenai pengurangan plastik. Banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk beralih ke solusi yang lebih berkelanjutan karena keterbatasan informasi dan sumber daya. Oleh karena itu, selain memberikan edukasi, program ini juga menciptakan ruang untuk diskusi tentang solusi praktis yang bisa diterapkan di tingkat lokal. Rencana tindak lanjut dari program ini meliputi pelatihan bagi pelaku UMKM tentang penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan penyuluhan tentang kebijakan pengurangan plastik, guna memastikan kelanjutan dan dampak positif yang lebih luas.

Pemilihan media yang tepat untuk menyampaikan informasi menjadi faktor penting dalam merubah pola pikir masyarakat (Windayanti & Mahadewi, 2023). Peningkatan volume sampah yang terus meningkat tidak bisa dihindari, apalagi sampah organik dan anorganik sering tercampur. Untuk itu, dalam pelaksanaan pengabdian ini, solusi dan metode pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat terus dicari (Tri Wulandari & Mahadewi, 2024). Perilaku masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di sebuah desa. Jika masyarakat tidak memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan, maka lingkungan desa akan kesulitan untuk terjaga dengan baik (Windayanti & Mahadewi, 2023).

Dari hasil yang didapatkan, program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi inisiatif serupa di daerah lain dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran serta mengenali tantangan yang ada menjadi langkah awal untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Sanur. Selain itu, pengabdian ini juga memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah agar lebih fokus dalam aspek edukasi dan penyediaan alternatif ramah lingkungan bagi masyarakat, sehingga upaya pengurangan sampah plastik dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.



Gambar 3. Edukasi Mengenai Pengurangan Penggunaan Sampah Plastik



Gambar 4. Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik

Sebelum program dimulai, tingkat kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk sampah plastik masih sangat rendah. Banyak pelaku UMKM yang menggunakan kantong plastik sekali pakai tanpa mempertimbangkan pilihan yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, informasi terkait kebijakan pemerintah mengenai pengurangan plastik juga terbatas, membuat masyarakat tidak memiliki petunjuk yang jelas dalam mengurangi penggunaan plastik. Setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan kesadaran yang signifikan di kalangan masyarakat tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Pembagian brosur yang berisi informasi mendalam tentang dampak negatif sampah plastik dan pemberian tote bag berhasil mendorong sekitar 75% pelaku UMKM untuk mulai beralih menggunakan tote bag dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Sebelum pelaksanaan program, banyak pelaku UMKM mengeluhkan terbatasnya akses terhadap alternatif ramah lingkungan serta ketergantungan pada kemasan plastik karena faktor biaya. Hal ini menghalangi upaya mereka dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan mereka. Setelah program berjalan, meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya informasi terkait kebijakan pengurangan plastik dari pemerintah, para pelaku UMKM menunjukkan minat yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai solusi praktis. Program ini telah menciptakan kesempatan untuk pelatihan mengenai penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan serta membuka peluang untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam memperluas sosialisasi tentang kebijakan pengurangan plastik.

Sebelum program, tidak ada inisiatif edukasi yang terorganisir dengan baik untuk menangani masalah sampah plastik di Kelurahan Sanur, sehingga masyarakat kekurangan informasi yang cukup tentang cara pengelolaan sampah yang efektif. Setelah pelaksanaan program ini, hasil pengabdian memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk lebih fokus pada upaya edukasi serta penyediaan alternatif ramah lingkungan bagi masyarakat, dengan harapan agar upaya pengurangan sampah plastik dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 5. Desain Brosur Edukasi Program Kerja

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Melalui pembagian brosur dan pemberian tote bag, sekitar 75% pelaku UMKM beralih ke penggunaan tote bag, menunjukkan efektivitas program ini dalam mengedukasi dan mendorong perubahan perilaku. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap alternatif ramah lingkungan, ketergantungan biaya pada plastik, dan kurangnya informasi terkait kebijakan pengurangan plastik tetap ada. Program ini juga membuka ruang diskusi untuk solusi praktis dan tindak lanjut berupa pelatihan serta kerjasama dengan pemerintah.

Keberhasilan program menyoroti pentingnya media yang tepat untuk merubah pola pikir masyarakat. Program ini dapat menjadi contoh inisiatif serupa di daerah lain dan memberi rekomendasi kepada pemerintah untuk lebih fokus pada edukasi dan penyediaan alternatif ramah lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor penghambat pelaku UMKM dalam beralih ke solusi ramah lingkungan serta kebijakan yang mendukung transisi tersebut. Evaluasi jangka panjang juga penting untuk mengukur dampak kebijakan pengurangan plastik terhadap perubahan perilaku masyarakat.

SARAN

Untuk program selanjutnya, disarankan agar pemerintah daerah lebih intensif dalam menyediakan alternatif ramah lingkungan serta meningkatkan upaya edukasi mengenai pengurangan sampah plastik. Meskipun program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses terhadap alternatif yang lebih ramah lingkungan dan kurangnya informasi mengenai kebijakan pemerintah terkait pengurangan plastik. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat penyuluhan serta mengadakan pelatihan yang dapat memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan solusi pengurangan plastik, seperti penggunaan kemasan ramah lingkungan. Ke depannya, kerjasama yang lebih erat antara masyarakat, pelaku UMKM, dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah plastik dan menjaga kebersihan lingkungan secara efektif. Program ini juga bisa dijadikan contoh bagi daerah lain untuk mengatasi permasalahan sampah plastik dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Nasional, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses publikasi jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliviyanti, D., Kasitowati, R. D., Yona, D., Semedi, B., Rudianto, Asadi, M. A., Isdianto, A., & Dewi, C. S. U. (2022). *Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam* ,. 2(2), 119–129.
- Astuti, R., & Nufus, H. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik Kepada Masyarakat Pesisir Di Pantai Pulot, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar. *Marine Kreatif*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.35308/jmk.v6i1.5533>
- Brebes, D. L. H. K. (2024). *bagaimana Peran Individu dalam Mengurangi Sampah Laut?* Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Brebes. <https://dlh.brebeskab.go.id/?p=3480>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI. (2020). Pengurangan penggunaan plastik. In *Plastik* (Vol. 2, Issue 2). https://maritim.go.id/konten/unggahan/2020/05/Playbook_Reduced_Waste_ID_Cut.pdf
- KLHK. (2019). *Pemerintah Siapkan 5 Strategi Penanganan Sampah Laut*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan REPUBLIK INDONESIA. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5215/pemerintah-siapkan-5-strategi-penanganan-sampah-laut>
- Laily Khairiyati, S.K.M., MPH., dkk. (2021). *PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Perekonomian*. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/27407/Buku_Saku_Pengolahan_Limbah_Plastik_Untuk_Menjaga_Kelestarian_Lingkungan_dan_Meningkatkan_Perekonomian.pdf?sequence=1&isAllowed=y

- Mahadewi, K. J. (2024a). *ANGKA GOLPUT DI DANGIN PURI KELOD*. 7, 1068–1075.
- Mahadewi, K. J. (2024b). *IMPLEMENTASI PENGATURAN PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK DI KOTA DENPASAR MELALUI HUKUM SEBAGAI SARANA PENGUBAH MASYARAKAT*. 36, 1–23.
- Marzuki, I. (2024). *Solusi Mengatasi Sampah Plastik di Pantai Wisata*. Rri.Co.Id. <https://rri.co.id/sumatera-utara/daerah/876646/solusi-mengatasi-sampah-plastik-di-pantai-wisata>
- Perikanan, K. K. dan. (2024). *KKP Edukasi Siswa SD untuk Kelola Sampah Plastik*. KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA. <https://kkp.go.id/news/news-detail/kkp-edukasi-siswa-sd-untuk-kelola-sampah-plastik.html>
- Saraswati Soegiharto, Lis Purbandini, N. A. (2019). *Panduan Teknis Pelaksanaan KKN Tematik Desa Membangun*. 1–23.
- Sukib, S., Muti'ah, M., Siahaan, J., & Supriadi, S. (2020). Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Laut Melalui Pendampingan pada Masyarakat Lokasi Wisata Pantai Kuranji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i2.343>
- Tangio, J. S., Botutihe, D. N., Lukum, A., & Mohamad, E. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Kawasan Pesisir Sebagai Upaya Mendukung Program Kampung Bahari Nusantara di Kelurahan Leato Selatan. *Damhil Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–84.
- Tri Wulandari, A. M., & Mahadewi, K. J. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Bagi Masyarakat Dan Anak Sekolah Dasar Di Desa Buruan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(2), 274–279. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i2.2969>
- Windayanti, K. A., & Mahadewi, K. J. (2023). Edukasi Kebersihan Lingkungan dan Mengelola Sampah Menjadi Barang Ekonomis Bersama Ecobali Recycling di Desa Biaung, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(1), 14–21.